

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

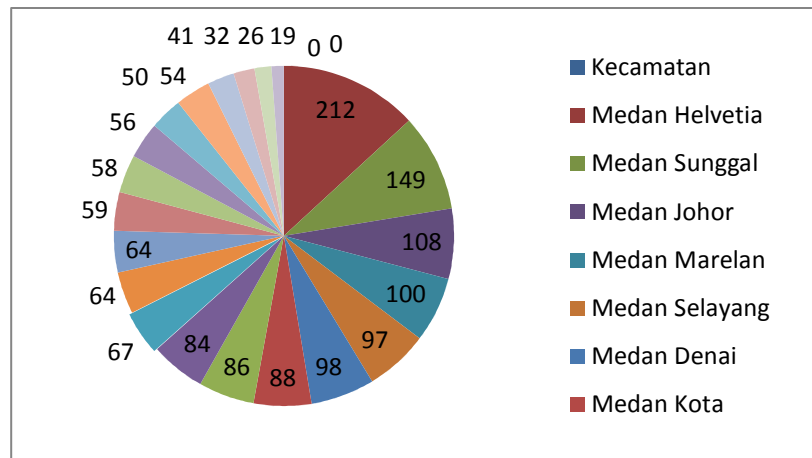
Perkembangan perekonomian saat ini semakin cepat seiring dengan munculnya potensi ekonomi baru yang mampu menopang kehidupan perekonomian masyarakat dunia. Di suatu negara tidak terlepas dari peran para pengusaha swasta besar, menengah maupun kecil. Kewirausahaan turut berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan infrastruktur negara tersebut. Saat ini setiap usaha dituntut dapat terus berkembang untuk menghadapi setiap peluang dan ancaman yang bersumber dari persaingan antar satu usaha dengan usaha yang lainnya.

Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih mempunyai berbagai kelemahan yang bersifat eksternal seperti kurangnya kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang strategis, kurang cekatan dalam menyikapi peluang-peluang usaha, kurangnya kreativitas dalam inovasi untuk mengantisipasi berbagai tantangan sebagai akibat masuknya produk-produk *import*. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dituntut untuk memiliki kapabilitas dinamik dan strategi yang mampu menangkap peluang dan memperbarui pasar. Tetapi dalam kenyataannya tuntutan dari lingkungan bisnis saat ini ternyata masih sulit untuk dipenuhi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Kumalaningrum 2012).

UMKM merupakan usaha yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha milik perorangan dan usaha ini bisa menjadi peluang bisnis yang bisa dijadikan sebagai mesin *income* terkhususnya bagi masyarakat di Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara pada umumnya. UMKM Kota Medan mencatat adanya permasalahan yang dihadapi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan dan memajukan usahanya yaitu kurangnya modal,

pemasaran dan pangsa pasar, kurangnya teknologi dan kemasan produk, kurangnya sumber daya manusia (SDM), akses kemitraan dan jaringan usaha serta perizinan. Data diambil dari situs UMKM Sumut Antaraneews.

Peluang di Kota Medan menjadi salah satu sarana untuk memasarkan produk UMKM di Medan. UMKM Sumatera Utara juga membantu para pelaku usaha kecil dan menengah untuk memberikan inspirasi dan ide bisnis yang layak dan cocok untuk dikembangkan di Kota Medan dan Sumatera Utara secara keseluruhan. Hal ini perlu dinilai agar dapat bersaing dalam era teknologi dan informasi yang menuntut eksistensi usaha dalam internet.

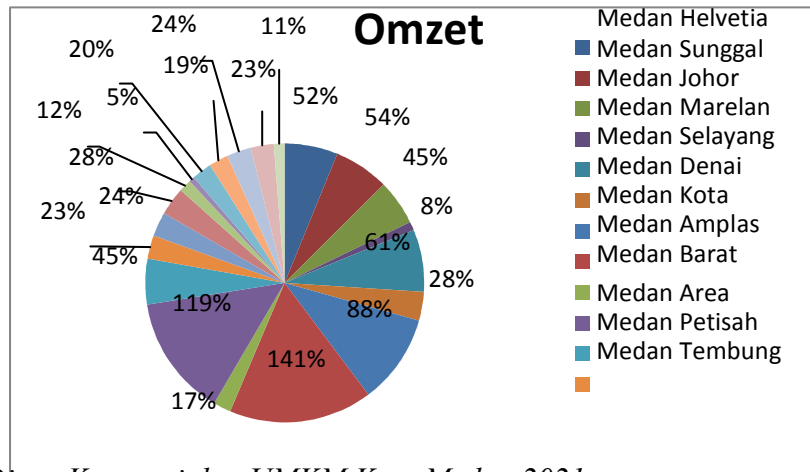


Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan 2021

Gambar 1.1

Jumlah Data UMKM Binaan Dinas Koperasi UKM Kota Medan

Padagambar 1.1 menjelaskan bahwa jumlah UMKM di Kota Medan yang sudah terdaftar sangat bervariasi. Jumlah UMKM di Kota Medan sebesar 1612 dan jumlah UMKM paling terkecil terdapat di Kecamatan Medan Belawan yaitu sebesar 19 dan jumlah UMKM tertinggi terdapat di Medan Helvetia 212

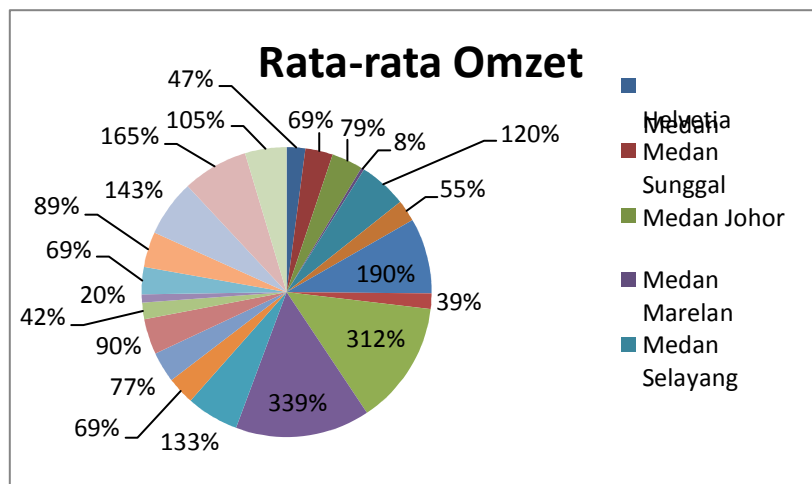


Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan 2021

Gambar 1.2

Jumlah Persentase Omzet UMKM Kota Medan

Padagambar 1.2 menjelaskan bahwa jumlah persentase omzet UMKM di Kota Medan paling terkecil terdapat di Medan Belawan yaitu sebesar 11%. Dan jumlah persentase omzet UMKM tertinggi terdapat di Medan amplas yaitu sebesar 141%.



Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan 2021

Gambar 1.3

Gambar Jumlah Persentase Rata-rata Omzet UMKM Kota Medan

Pada gambar 1.3 menjelaskan bahwa gambaran jumlah persentase UMKM di Kota Medan yang sudah terdaftar sangat bervariasi. Jumlah UMKM di Kota Medan sebesar 1612 dimana jumlah UMKM paling terkecil terdapat di Kecamatan Medan Belawan yaitu sebesar 19 dengan jumlah persentase omzet sebesar 11% dan jumlah persentase rata-rata omzet sebesar 107% sedangkan jumlah UMKM tertinggi terdapat di Medan Helvetia yaitu sebesar 212 dengan jumlah persentase omzet sebesar 52% dan jumlah persentase rata-rata omzet sebesar 47%. Meskipun jumlah UMKM terbanyak terdapat di Medan Helvetia namun tidak menjamin bahwa persentase omzet dan rata-rata omzet UMKM tersebut lebih besar dari Kecamatan Medan lainnya dimana jumlah persentase omzet terbanyak terdapat di Kecamatan Medan Amplas yaitu sebesar 141% dan jumlah persentase omzet paling kecil terdapat di Kecamatan Labuhan yaitu sebesar 5% sementara jumlah persentase rata-rata omzet terbesar terdapat di Kecamatan Medan Area yaitu sebesar 339% dan jumlah persentase rata-rata omzet paling kecil terdapat di Kecamatan Medan Marelan yaitu sebesar 16%.

Perkembangan UMKM di Kota Medan diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang tidak terlepas dari peran kinerja yang baik. Kinerja usaha merupakan elemen penting dari kinerja perusahaan secara umum karena kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja usahanya selama ini, Kinerja usaha merupakan konsep untuk mengukur prestasi pemasaran suatu perusahaan. Setiap perusahaan berkepentingan untuk mengetahui prestasinya sebagai cermin dari keberhasilan usahanya dalam persaingan pasar (Purwanto, 2017). Dari data Dinas koperasi dan UMKM Kota Medan diatas dapat disimpulkan bahwa omzet dan rata-rata omzet sangat berpengaruh pada sebuah bisnis, sehingga sangat penting untuk mengetahui kinerja usaha UMKM kota Medan tersebut. Usaha yang kurang dalam pengelolaan omzet dan rata-rata omzet akan terancam mengalami kebangkrutan, sehingga tidak dapat bersaing dengan bisnis yang ada di UMKM lainnya yang ada di pasar. Kekurangan bisnis sangat penting untuk diteliti karena ketika terjadi peningkatan kurangnya tenaga kerja pada usaha UMKM akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Medan.

Dengan adanya perubahan pola kehidupan masyarakat yang cepat, mereka cenderung pasrah terhadap usaha yang dijalankannya, artinya tidak ada usaha untuk menghadapi perubahan tersebut. Tidak ada kemandirian, kreatifitas dan keinovasian yang terlihat dari prooduk yang dihasilkan, dari tahun ke tahun hanya itu saja (Purwanto, 2017). Kinerja usaha mengacu pada kesuksesan yang dirasakan oleh pelaku usaha (Kader, et.al,2009) dalam (Dinesh, 2017) kinerja usaha adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang dilakukan oleh pemilik atau manjer dalam menjalankan bisnis.

Penelitian terdahulu menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha adalah faktor individu, faktor kepemimpinan, faktor tim, faktor sistem, faktor konsektual (Amstrong dan Baron) dalam (Wibowo,2011:3000). Sementara Irjayanti & Azis dalam Sitinjak (2020) mengidentifikasi faktor-faktor eksternal (lingkungan eksternal) dan faktor internal dapat menghambat atau mendukung kondisi potensial bagi UMKM di Indonesia. Kinerja usaha yang belum maksimal dipengaruhi oleh faktor internal antara lain motivasi, kompetensi dan orientasi berwirausaha (Trihudiyatmanto dan Purwanto (2018). Sementara Irjayanti dan Azis (2012), Gaganis et al (2018), dalam Sitinjak (2020), dan Hunger & Wheelen (2016) menemukan bahwa faktor lingkungan eksternal seperti *task environment* mempengaruhi kinerja usaha. Dengan kata lain, peneliti mengambil faktor internalnya yang terdiri dari Orientasi Kewirausahaan dan Lingkungan Usaha. Lumpkin dan Dess, 1999) dalam (Purwanto,2017) Orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) adalah orientasi yang memiliki prinsip pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kesempatan. Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar organisasi dan perlu dianalisis untuk menentukan kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) yang akan dihadapi perusahaan.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik memilih di Kota Medan sebagai tempat penelitian untuk kunerja usaha.Dengan alasan tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN**

LINGKUNGAN USAHA TERHADAP KINERJA USAHA (Studi Kasus UMKM di Kota Medan)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha di Kota Medan?
2. Apakah Lingkungan Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha di Kota Medan?
3. Apakah Orientasi Kewirausahaan dan Lingkungan Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha di Kota Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Usaha terhadap Kinerja Usaha di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Lingkungan Usaha terhadap Kinerja Usaha

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, nantinya diharapkan bisa bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang berhubungan dengan topik yang dibuat penulis, dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk menghasilkan data yang lebih sempurna lagi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai pembelajaran untuk lebih bisa meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai orientasi wirausaha dan lingkungan usaha terhadap kinerja usaha.

2. Bagi Universitas HKBP Nommensen dan Program Studi Manajemen

Sebagai penambah literatur kepustakaan di bidang penelitian khususnya kewirausahaan mengenai orientasi kewirausahaan dan lingkungan usaha terhadap kinerja usaha. Dan penelitian ini juga menjadi salah satu referensi dan sebagai penambhan literatur kepustakaan di bidang penelitian khususnya untuk prodi Manajemen mengenai orientasi kewirausahaan dan lingkungan usaha terhadap kinerja usaha.

3. Bagi UMKM di Kota Medan

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi bisnis atau organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam bisnis dan dapat menjadi pertimbangan untuk menetapkan orientasi kewirausahaan tentang lingkungan usaha terhadap kinerja usaha.

4. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan sebagai pertimbangan untuk peneliti yang ingin meneliti tentang kinerja usaha di Kota Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU KERANGKA PEMIKIRAN DAN RUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Hisrick dkk (2012), menyatakan bahwa Kewirausahaan diartikan sebagai berikut: *“Enterpreneurshipis the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, phisics and social risc, and receiving, the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independent”*. Kewirausahaan adalah proses menciptakan suatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Suryana (2013), mengemukakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*abilty*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangna hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis dan dapat doterpkan dalm bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian. Hal tersebut juga diutarakan oleh Yuldinawati dkk (2018), bukan hanya mengenai kreativitas dan inovasi, percepatan dan kewirausahaan juga membutuhkan inkubasi bisnis yang efektif.

Orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) adalah orientasi perusahaan yang memiliki prinsip pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kesempatan (Lee & Chu, 2011). Hafeez et al (2012), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat akan memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi lebih kuat dari dibandingkan perusahaan lain.

Abaho (2013), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat, akan lebih berani mengambil resiko, dan tidak hanya bertahan pada strategi masa lalu.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah orientasi kewirausahaan yang kuat, akan lebih berani mengambil resiko, dan tetap bertahan pada strategi dalam mengelola usahanya.

2.1.2 Indikator Orientasi kewirausahaan

Frishammar dan Horte (2007) dalam Pangeran (2012) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan terdiri dari tiga dimensi, yaitu keinovasian, pengambilan resiko, dan proaktif. Secara keseluruhan orientasi kewirausahaan mengacu kepada proses, praktek, dan aktifitas pembuatan keputusan yang mengarah kepada peserta baru (*new entry*) melalui penciptaan produk dan jasa baru (Pangeran, 2012).

1. Keinovasian mengacu kepada kecenderungan perusahaan untuk ikut serta dan mendukung gagasan baru, eksperimentasi, dan proses kreatif, yang berakibat pada proses teknologi jasa, dan produk baru. Oleh karena itu, keinovasian mirip dengan suatu iklim atau budaya, bukan orientasi pada hasil.
2. Pengambilan resiko didefinisikan sebagai sejauh mana manajer berkeinginan membuat komitmen sumber daya yang beresiko. Meskipun banyak resiko yang dapat menurunkan kinerja, resiko itu sendiri tidak dapat dihindari karena kinerja tidak dapat diketahui sebelumnya.
3. Proaktif berkaitan dengan melihat kedepan (*forward looking*), penggerak pertama upaya pencarian keunggulan untuk membentuk lingkungan dengan memperkenalkan produk atau memproses persaingan ke depan (Pangeran, 2012).

2.2. Pengertian Lingkungan Usaha

Lingkungan usaha disini ditekankan pada lingkungan eksternal (*Task Environment*). Menurut Dess dan Beard (1998) dalam (Sitinjak, 2014) *Task Environment* yang merupakan kombinasi interaksi organisasi dengan pemangku kepentingan dari berbagai *sub-environment* untuk tujuan bertumbuh dan bertahan. Fokus pada keputusan, tindakan, hasil dan karakteristik keseluruhan organisasi. Misalnya keputusan desentralisasi diambil karena organisasi berada di lingkungan yang dinamis.

2.2.1. Indikator Lingkungan Usaha

Menurut Dess dan Beard (1984) dalam Sitinjak (2020:30-34) mengaplikasikan tiga dimensi tersebut ke dalam *task environment* adalah sebagai berikut:

1. Keramahan Lingkungan (*Environment Munifience*) adalah mendorong organisasi untuk bekerja sama dengan sumber daya, juga menjaga lingkungan yang tetap ramah atau dermawan, Hirsch.
2. Dinamisme Lingkungan (*Environment Dynamism*) adalah bahwa hubungan antara organisasi dan lingkungan menciptakan ketidakpastian dan kondisi lingkungan yang tidak seimbang bagi organisasi, sehingga perubahan dapat muncul dari berbagai kemungkinan tanpa pemberitahuan, dan sulit untuk mengantisipasi kensekuensinya, baik oleh yang melaksanakan perubahan maupun yang mengalami akibatnya, Pfeffer, & Salancik.
3. Kompleksitas Lingkungan (*Environment Complexity*) adalah kompleksitas lingkungan sebagai keberagaman dan luas cakupan dari aktivitas organisasi, yang kemungkinan terjadi karena desentralisasi atau ekspansi, Child.

2.3. Pengertian Kinerja Usaha

Kinerja merupakan sesuatu yang penting untuk perusahaan, khususnya kinerja pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Baik atau buruknya kinerja dapat berpengaruh pada baik buruknya kinerja perusahaan. Kinerja dapat mempengaruhi berlangsungnya sesuatu kegiatan organisasi atau perusahaan, Menurut Robbins and Dessler dalam Prahartono (2014:11), menyatakan "Kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan".

Adapun Suhardi (2014:100) menyatakan: "Kinerja sangat dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi sangat dan harapan dari masing-masing individu terhadap dalam diri seseorang, kelompok dan perusahaan. Kinerja menekankan efisiensi penghematan pemakaian sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain kinerja adalah produktivitas seseorang, kelompok maupun perusahaan, kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan baik oleh individu, kelompokn maupun perusahaan dapat dicapai dengan baik".

Menurut Mangkunegara (2014:9) "Kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kualitas yang dicapai oleh seseorang karyawan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Sedangkan Tika, (2014:12) menyatakan jika kinerja suatu perusahaan baik, maka akan mendorong harga sahamnya naik, karena banyak investor tertarik untuk menanamkan modalnya, pada perusahaan tersebut, sesuai dengan hukum penawaran dalam teori ekonomi, bahwa semakin banyak orang menawar, maka akan meningkatkan harga barang tersebut. Pendapat yang sama dinyatakan Anna Wulandari (2012:143) " kinerja perusahaan (*performance*) merupakan sebuah konstruk yang umum digunakan untuk mengukur dampak dari sebuah orientasi strategi perusahaan, penurunan kinerja perusahaan tertentu menjadi masalah dan merupakan tantangan bagi oerientai strategi perusahaan untuk dapat terus mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik melalui oerientasi strategi perusahaan agar dapat bertahan dalam industri tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha merupakan hasil dari beberapa keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh

manajmen untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Perusahaan pada dasarnya merupakan suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang memperoleh usaha.

2.3.1. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Amstrong dan Baron dalam (Wibowo, 2011:100), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha adalah:

1. Faktor personal / Individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.
3. Faktor Tim: meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
4. Faktor Sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja, atau infrastruktur yang diberikan organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja organisasi
5. Faktor Konsektual (Situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal

Variabel orientasi kewirausahaan dalam penelitian ini masuk dalam faktor Personal/Individu dan untuk variabel lingkungan usaha masuk dalam faktor Konsektual

2.3.2. Indikator Kinerja

Menurut Mukarom dan Laksana, (2015:183) ada 3 indikator yang umumnya digunakan sebagai ukuran sejauh mana kinerja organisasi berorientasi keuntungan.

1. Efektifitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan dimana efektifitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Efisiensi adalah hubungan antara *input* dan *output* tujuan dimana penggunaan barang dan jasa dibeli oleh organisasi untuk mencapai output tertentu.
3. Ekonomis adalah hubungan antara pasar dan input, dimana pembelian barang dan jasa dilakukan pada kualitas yang diinginkan dan harga terbaik yang diinginkan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis merupakan dasar dalam menyusun penelitian. Bertujuan untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai acuan dan gambaran yang dapat mendukung dalam kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis, dimana penelitian yang dilakukan dapat dikatakan teruji karena telah ada kala yang membahas terlebih dahulu penelitian yang akan dilakukan. Kajian yang digunakan yaitu mengenai orientasi kewirausahaan, lingkungan kerja yang berpengaruh terhadap kinerja usaha. Berikut ini adalah table penelitian terdahulu yang mendukung penelitian penulis:

Tabel 2.1
Table Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Herry Prasetyo Witjaksono (2014)	Analisis Orientasi Kewirausahaan dan sumber Daya Internal Perusahaan Terhadap Kinerja Melalui Keunggulan Bersaing (Studi pada Usaha mikro dan Menengah Furniture Kabupaten Jepara)	Dependen: Kinerja melalui keunggulan Bersaing Independen: 1. Orientasi Kewirausahaan 2. Sumber Daya Internal Perusahaan	Hasil penelitian ini selain bermanfaat dalam pengayaan ilmu khususnya manajemen strategic juga bermanfaat bagi pengembangan usaha yang menjadi objek penelitian
2	Husni Muharam (2019)	Orientasi Kewirausahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Perkembangan Usaha (Studi pada Industr kecil Bidang agro dan Hasil Hutan di Kabupaten Garut)	Dependen: Perkembangan Usaha Independen: 1. Orientasi Kewirausahaan 2. Karakteristik Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka dapat diketahui bahwa pengaruh orientasi kewirausahaan, karakteristik perusahaan terhadap perkembangan usaha

3	Wida Purwidiанти dan Tri Septin M Rahayu (2015)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah di Purwokerto Utara	Dependen: Kinerja Usaha Independen: 1. Lingkungan internal 2. Lingkungan Eksternal	Dari hasil pengujian hipotesis bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap kinerja usaha
---	---	---	--	---

Sumber : Herry Prasetyo Witjaksono (2014), Husni Muharam (2019), Wida Purwidiанти dan Tri Septin M Rahayu (2015)

2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran berikut akan menjelaskan hubungan antara variabel – variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir merupakan gambaran hubungan antara variabel peeliti. Menurut Sugiyono (2017:388) mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan konseptual yang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah dididentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan demikian kerangka berpikir harus mampu menggambarkan keterkaitan antara variabel peneliti secara jelas berdasarkan teori–teori yang mendukung”. Kerangka berpikir pada intinya berusaha menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam hubungan tersebut yang idealnya dikuatkan oleh teori atau penelitian ini yaitu lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja.

2.5.1 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

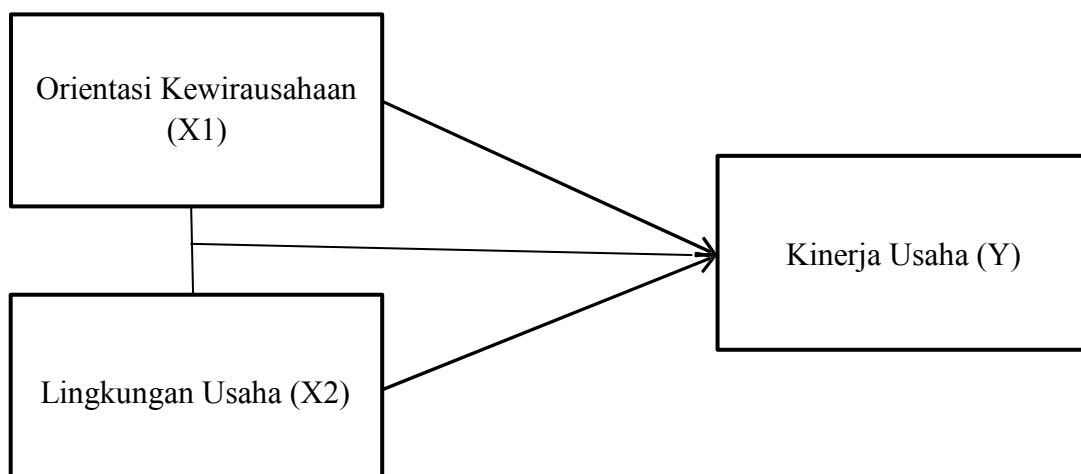
Pada penelitian terdahulu (Purwanto, 2017). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan semakin baik orientasi kewirausahaan maka akan meningkatkan kinerja usaha. Dari penelitian pada Pengrajin Teralis di desa Jlamprang Kecamatan Wonosobo. Sedangkan pada penelitian Witjaksono (2014) pada pengujian

kedua menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong kearah input baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil resiko. Kewirausahaan disebut sebagai *Sprearhead* (pelopor) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi perusahaan berkelanjutan dan berdaya saing tinggi (Suryana, 2016:13). Orientasi kewirausahaan berperan penting dalam peningkatan kerja bisnis, dugaan penulis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi kewirausahaan yang ditetapkan dengan kinerja bisnis lebih jauhnya akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha

2.5.2. Pengaruh Lingkungan Usaha Terhadap Kinerja Usaha

Dari penelitian terdahulu (Purwidianti dan Rahayu, 2015) lingkungan internal dan eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Berdasarkan penelitian dari Slamet Ryanto (2018) Lingkungan internal eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Madiun.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini secara konseptual digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan penjelasan pada kerangka diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha pada UMKM di kota Medan
2. Lingkungan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha pada UMKM di kota Medan.
3. Orientasi Kewirausahaan dan Lingkungan Usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:8) yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat dilakukan penelitian ini adalah di Kota Medan pada bisnis yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Waktu penelitian dilakukan sejak Mei 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Menurut Sugoyono (2018:80) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jumlah seluruh binaan UMKM di Kota Medan 2021 adalah sebanyak 1612 UMKM. (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan tahun 2021).

1.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:116) sampel adalah “bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara- cara tertentu yang mewakili populasi. Jika populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 0% - 5% atau 10% - 15% (Sugiyono, 2017). Maka dari itu peneliti mengambil sampel sebesar 5% dari populasi = $5\% \times 1612 = 80,6$ dibulatkan menjadi 81 UMKM Kota Medan.

3.3.3 Teknik sampling

Menurut Sugiyono (2016:116) teknik sampling “merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”. Adapun metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional sampling* yang merupakan prosedur mendapatkan sampel dengan teknik ini maka penentuan sampel disajikan pada tabel berikut

Tabel 3.1
Penentuan sampel penelitian dengan Menggunakan Teknik *Proportional Sampling*

No	Kecamatan	Populasi	Sampel	Pembulatan
1	Medan Belawan	19	$19/1612 \times 80,6 = 0,95$	1
2	Medan Maimun	26	$26/1612 \times 80,6 = 1,3$	1
3	Medan Perjuangan	41	$41/1612 \times 80,6 = 2,05$	2
4	Medan Polonia	32	$32/1612 \times 80,6 = 1,6$	2
5	Medan Area	67	$67/1612 \times 80,6 = 3,35$	3
6	Medan Petisah	64	$64/1612 \times 80,6 = 3,2$	3
7	Medan Tembung	64	$64/1612 \times 80,6 = 3,2$	3
8	Medan Deli	59	$59/1612 \times 380,6 = 2,95$	3
9	Medan Tuntungan	58	$58/1612 \times 80,6 = 2,9$	3
10	Medan Timur	56	$56/1612 \times 80,6 = 2,8$	3
11	Medan Labuhan	50	$50/1612 \times 80,6 = 2,5$	3
12	Medan Baru	54	$54/1612 \times 80,6 = 2,7$	3
13	Medan Kota	88	$88/1612 \times 80,6 = 4,4$	4
14	Medan Amplas	86	$86/1612 \times 80,6 = 4,3$	4
15	Medan Barat	84	$84/1612 \times 80,6 = 4,2$	4
16	Medan Denai	108	$108/1612 \times 80,6 = 5,4$	5
17	Medan Selayang	100	$100/1612 \times 80,6 = 5$	5
18	Medan Marelan	97	$97/1612 \times 80,6 = 4,85$	5
19	Medan Johor	98	$98/1612 \times 80,6 = 4,9$	5
20	Medan Sunggal	149	$149/1612 \times 80,6 = 7,45$	8
21	Medan Helvetia	212	$212/1612 \times 80,6 = 10,6$	11
Total		1612	80,6	81

Sumber: Data diolah penulis, (2021)

Dari hasil pembulatan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini akhirnya ditetapkan dengan cara mengajukan surat kepada Dinas Koperasi dan UMKM supaya

dapat membantu menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan responden sebanyak 81 UMKM Kota Medan dengan proporsi sebagaimana disajikan pada tabel 3.1.

3.4. Jenis data penelitian

3.4.1. Data Primer

Data primer penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi secara langsung oleh UMKM yang termasuk dalam kinerja organisasi.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup identitas konsumen, (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, bidang usaha, umur usaha, jumlah karyawan). Data sekunder adalah data yang digunakan secara tidak langsung dalam penelitian ini antara lain mencakup data mengenai jumlah UMKM di Kota Medan, dan hal lain yang menunjang, materi penulisan pada penelitian ini.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:193), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*)/*survey*) atau lain-lain. Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kusioner dan studi pustaka.

3.5.1. Kuesioner (Angket)

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab berdasarkan pengalaman konsumen tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kusioner (angket) yang ditujukan kepada responden atau konsumen.

3.5.2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, mengkaji, serta mempelajari buku-buku literature, jurnal-jurnal, referensi, dan lain-lain yang berkaitan dengan yang diteliti:

3.6. Defenisi Operasional variabel Penelitian

Defenisi operasional dalam penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Orientasi Kewirausahaan (X1)	Orientasi Kewirausahaan sebagai arah pemikiran si pemilik usaha UMKM untuk mengembangkn produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinovasian 2. Pengambilan keputusan 3. Proaktif 	Skala Ordinal
Lingkungan Usaha (X2)	Lingkungan usaha atau organisasi adalah sebagai faktor faktor ancaman dan peluang disekitar bisnis tersebut.	<p>Lingkungan organisasi atau lingkungan usaha sebagai ukuran hasil evaluasi usaha UMKM untuk menggambarkan faktor-faktor eksternal usaha UMKM selama satu tahun berdasarkan indikator dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keramahan Lingkungan (<i>Environment Munifience</i>) 	Skala Ordinal

		2. Dinamisme Lingkungan <i>(Environmental Dynamism)</i> 3. Kompleksitas Lingkungan <i>(Environmental Complexity)</i>	
Kinerja Usaha (Y)	Kinerja organisasi atau kinerja usaha tujuan si pemilik UMKM untuk meningkatkan output yang sudah ditetapkan dan ditempuh	Gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan Usaha dalam mewujudkan sasaran dan hasil yang diharapkan organisasi, diukur dengan indikator: 1. Efektifitas 2. Efisiensi 3. Ekonomis	Skala Ordinal

Sumber: Diolah oleh Penulis (2021)

3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal, Skala ordinal digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Untuk skala pengukuran, Widoyoko (2012:106-107) mengatakan bahwa adanya skala netral dapat mengakibatkan responden memiliki kecenderungan untuk memilih alternatif netral karena dianggap sebagai pilihan paling aman terutama bagi responden yang ragu dalam memilih jawaban. Untuk mendapatkan sikap responden yang lebih akurat, skala pengukuran penelitian ini menggunakan skala genap dengan skala enam ordinal agar pilihan lebih luas seperti sangat rendah (1), rendah (2), cenderung rendah (3), cenderung tinggi (4), tinggi (5), sangat tinggi (6).

Table 3.3
Skala Enam

Pilihan Jawaban	Skor
ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN USAHA	
Sangat Setuju	6
Setuju	5
Cenderung Setuju	4
Cenderung Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1
KINERJA USAHA	
≥ 100 % / Sangat Tinggi	6
(80-99) % / Tinggi	5
(60-79) % / Cenderung Tinggi	4
(40-59) % / Cenderung Rendah	3
(20-39) % / Rendah	2
< 20 % Sangat Rendah	1

3.8 Validitas dan Realibilitas

3.8.1 Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pernyataan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Metode yang digunakan dalam mengukur uji validitas adalah melakukan korekasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan *coefficient correlation pearson* dalam SPSS. Uji validitas ini digunakan dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel. Nilai r-hitung diperoleh dari *outputcorrelaitem-total correlation*, sedangkan nilai r-tabel diambil dengan rumus $df = n-2$, dengan taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas kuesioner adalah:

1. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka butir pernyataan tersebut valid
2. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid

3.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach* Alpha. Koefisien Chronbach Alpha yang $> 0,60$ menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen. Jika koefisien *Chrobach* Alpha yang $< 0,60$ menunjukkan kurang mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati norma pengujian normalitas dilakukan dengan cara:

1. Melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data sesungguhnya diplotkan sedangkan distribusi normal akan membentuk garis diagonal
2. Kriteria Uji Normalitas:
 - a. Apabila $p\text{-value (pv)} < \alpha (0,05)$ artinya data tidak berdistribusi normal.
 - b. Apabila $p\text{-value (pv)} > \alpha$ artinya data berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain dengan cara melihat grafik *scatterplot* dan prediksi variabel dependen dengan residualnya.

3.9.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinieritas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *varianceinflationfactor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas, variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih 10.

3.10 Metode Analisis Data

3.10.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan atau melakukan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis deskriptif yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crossstab*). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah sedang, atau tinggi.
- b. Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, *polygon*, *ogive*, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel, (*pie chart*), dan diagram lambing
- c. Perhitungan ukuran tendensi sentral (mean, median, modus) .
- d. Perhitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan presentil).
- e. Perhitungan ukuran penyebaran (standart deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya).

3.10.2. Analisis Linear Berganda

Metode analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara Orientasi Kewirausahaan (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Kinerja Usaha (Y). Di dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS 25.0 For Windows*. Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Usaha

A = Konstanta

X₁ = Orientasi Kewirausahaan

X₂ = Lingkungan Kerja

b₁ = Koefisien regresi orientasi kewirausahaan

b₂ = Koefisien regresi lingkungan kerja

e = Standar error

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Uji Parsial

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:
 - a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_1 ditolak.
 - b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_1 diterima.
2. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :
 - a. H_0 = Artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, terhadap Kinerja Usaha.
 - b. H_1 = Artinya terdapat pengaruh secara parsial Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, terhadap Kinerja Usaha.

3.11.2. Uji Simultan (Uji – F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:
 - a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_1 ditolak.
 - b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_1 diterima.
2. Rumusan Hipotesis Uji F adalah sebagai berikut:
 - a. H_0 : tidak terdapat pengaruh secara simultan Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Kerja, terhadap Kinerja Usaha

- b. H_1 : terdapat pengaruh secara simultan Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Usaha

3.11.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (dependen variabel) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas (independen variabel). Pengaturan besarnya kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinansi multiple R square. Apabila nilai R square mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut dan apabila nilai R square mendekati nol, maka variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen secara terbatas (Ghozali, 2016).